

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA, DAN E-COMMERCE TERHADAP PENDAPATAN  
USAHA BABI GULING DI KOTA DENPASAR**

*I Wayan Algi Saputra<sup>1</sup>*

*Ni Nyoman Reni Suasih<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyelidiki dampak modal, jam kerja, lama usaha, dan *e-commerce* terhadap bisnis Babi Guling di Kota Denpasar. Babi Guling, hidangan tradisional Bali, telah bertransformasi dari hanya terkait dengan acara keagamaan menjadi daya tarik kuliner bagi wisatawan, yang berpotensi meningkatkan pariwisata di Bali. Penelitian ini mengkategorikan Babi Guling sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data primer dan mengadopsi teori Roscoe karena ukuran populasi yang tidak diketahui. Pengambilan sampel dilakukan dengan bertemu dengan orang secara kebetulan di tempat yang digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu di empat kecamatan Kota Denpasar. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Temuan mengungkapkan bahwa modal, jam kerja, lama usaha, dan *e-commerce* secara bersama-sama memengaruhi pendapatan usaha Babi Guling di Kota Denpasar. Secara individual, modal, jam kerja, dan lama usaha secara signifikan memengaruhi pendapatan. Selain itu, usaha Babi Guling di Kota Denpasar yang mengintegrasikan *e-commerce* menghasilkan pendapatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *e-commerce*.

**Kata kunci:** *Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, dan e-commerce*

**ABSTRACT**

*The study investigates the impact of capital, working hours, business duration, and e-commerce on the suckling pig (Babi Guling) business in Denpasar City. Babi Guling, a traditional Balinese dish, has transitioned from being solely associated with religious events to becoming a culinary attraction for tourists, potentially boosting tourism in Bali. The study categorizes Babi Guling as a Micro, Small, and Medium-sized Enterprise (MSME) under Government Regulation no. 7 of 2021. The research employs primary data and adopts Roscoe's theory due to an unknown population size. Accidental sampling is used to select participants who meet specific criteria within Denpasar City's four sub-districts. Data analysis utilizes multiple linear regression. Findings reveal that capital, working hours, business duration, and e-commerce collectively influence the income of Babi Guling ventures in Denpasar City. Individually, capital, working hours, and business duration significantly impact income. Moreover, Babi Guling businesses in Denpasar City that incorporate e-commerce generate higher average earnings compared to those not utilizing e-commerce.*

**keyword:** *Capital, Working Hours, Business Duration, and e-commerce*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penting dalam sektor ekonomi swasta dan berperan besar dalam ekonomi nasional. UMKM berkontribusi pada jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, dan investasi. Dukungan, peluang, pemberdayaan, dan perlindungan hukum diperlukan untuk mendukung UMKM dan usaha ekonomi rakyat. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Fasilitas, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM mengubah ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Kurnianingsih, 2021).

Provinsi Bali termasuk dalam daftar 37 provinsi di Indonesia yang memiliki potensi signifikan dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Provinsi Bali memiliki peran utama dalam memajukan sektor pariwisata serta mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dan dianggap sebagai salah satu sektor yang menjadi andalan. UMKM ini juga memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang substansial. Sektor UMKM, terutama dalam bidang akomodasi dan makanan minum, memiliki kontribusi sebesar 17,93 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali (BPS Provinsi Bali, 2023).

Berdasarkan data dari BPS Bali, sebelum pandemi tahun 2019 Kabupaten Badung menjadi penyumbang produk domestik bruto paling banyak di antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali yaitu sebanyak 62.836,11. Namun pada masa pandemi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi (2020 dan 2021) Kota Denpasar menjadi penyumbang produk domestik bruto paling tinggi secara berturut-turut sebanyak 49.558,96 dan 49.588,38 mengalahkan Kabupaten Badung yang hanya menyumbang sebanyak 44.803,89. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Kota Denpasar memiliki kekuatan ekonomi yang kuat di Provinsi Bali dan dapat di tingkatkan lagi dengan campur tangan pemerintah.

Kota Denpasar sebagai daerah dengan penyumbang PDRB tertinggi di Provinsi Bali akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi di Kota Denpasar (Rahmawati, Dkk, 2014 : 2). Oleh karena kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Bali, maka aktivitas masyarakat akan banyak dilakukan di kota Denpasar. Banyaknya aktivitas masyarakat

yang meningkatkan permintaan akan kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman, sehingga usaha bidang kuliner merupakan usaha yang menjanjikan untuk dijalankan di Kota Denpasar. Usaha kuliner merupakan usaha pengolahan bahan mentah menjadi makanan atau minuman jadi yang dapat dikonsumsi langsung. Hal tersebut juga didukung dengan kontribusi sektor kuliner terhadap PDRB Kota Denpasar berdasarkan data dari BPS pada tahun 2021, yakni sebesar 19,01 persen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akomodasi makan minum dalam hal ini sektor kuliner yang menyediakan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera memiliki peran besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar. Hal tersebut juga didukung dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, yang mana UMKM bidang kuliner merupakan UMKM dengan jumlah unit terbanyak yang berada di Kota Denpasar, yaitu sebanyak 8.385 unit berdasarkan tabel 1.

**Tabel 1. Persebaran UMKM di Kota Denpasar Diberbagai Sektor Industri**

No	Bidang UMKM	Jumlah Pelaku UMKM
1	UMKM Bidang Kuliner	8.385
2	UMKM Bidang Fashion	6.769
3	UMKM Bidang Pendidikan	293
4	UMKM Bidang Otomotif	2.511
5	UMKM Bidang Agrobisnis	5.883
6	UMKM Bidang Teknologi Internet	913
7	UMKM Bidang Lainnya	3.306
<b>TOTAL</b>		<b>28.060</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Kota Denpasar, 2022*

Kontribusi UMKM, khususnya dalam bidang kuliner, memiliki dampak positif yang signifikan dalam memajukan sektor pariwisata Kota Denpasar. Sebagai contoh, kehadiran makanan tradisional di kota tersebut tidak hanya berperan dalam mengembangkan industri pariwisata, tetapi juga berperan dalam menguatkan aktivitas ekonomi dalam beragam sektor. Fardiaz D (1998) berpendapat bahwa makanan dan minuman tradisional mencakup berbagai hidangan dan minuman, termasuk camilan, serta komponen atau bahan-bahan yang secara turun-temurun telah digunakan dalam cara tradisional. Makanan ini telah mengalami perkembangan khusus di suatu wilayah tertentu dan disiapkan berdasarkan resep-resep yang telah dikenal dalam masyarakat setempat selama waktu yang lama. Penggunaan bahan lokal

dalam proses pengolahan memberikan ciri khas tersendiri, dan rasanya relatif sesuai dengan preferensi kuliner yang diadopsi oleh penduduk setempat. Beberapa contoh kuliner tradisional khas Bali yaitu babi guling, serombotan, tipat cantok, lawar, sambal matah, betutu, dan sate lilit. Tentunya salah satu kuliner tradisional yang sering ditemui di Kota Denpasar adalah usaha babi guling. Pendapatan harian dari bisnis ini umumnya mencapai 20 juta rupiah. Fakta ini menunjukkan popularitas Babi Guling di kalangan konsumen, dengan restoran-restoran yang menawarkan hidangan ini biasanya terletak di tepi jalan atau di ruko-ruko yang mudah diakses oleh para pelanggan (Denpasarkota.go.id).

Dalam usaha kuliner babi guling, banyak faktor yang menentukan faktor penting dalam meningkatkan pendapatannya. Salah satunya adalah modal yang menjadi salah satu permasalahan dasar yang meliputi UMKM sektor kuliner dalam melakukan ekspansi usaha. Hal tersebut disebabkan karena apabila memanfaatkan investasi terbatas, hasil yang diperoleh juga terbatas, sementara jika memanfaatkan dana yang lebih besar, potensi keuntungan yang lebih besar dapat dihasilkan (Aji, 2021). Pernyataan tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Prisilia Monika Polandos dan rekan-rekannya pada tahun 2019. Penelitian ini mengungkapkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam usaha berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Langowan Timur. Dengan kata lain, apabila pelaku usaha meningkatkan skala modal dan diversifikasi produk yang ditawarkan, maka pendapatan mereka akan meningkat pula. Sebaliknya, jika mereka mengurangi investasi dalam modal usaha, pendapatan yang diperoleh akan menurun. Selanjutnya yakni jam kerja yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan, di mana dalam pandangan Firdausa (2012), semakin lama pedagang menjalankan operasi dagang, peluang untuk meningkatkan pendapatan penjualan juga semakin besar. Para pedagang beroperasi dengan keyakinan bahwa melalui usaha lebih banyak, pendapatan yang lebih tinggi dapat diperoleh, sementara tidak beroperasi akan mengakibatkan kehilangan potensi pendapatan yang seharusnya didapat. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Babi Guling adalah lama usaha. Lama usaha merujuk pada periode waktu yang telah dilalui oleh individu yang menjalankan usaha (Poniwatie, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi (2016) membuktikan lama usaha berpengaruh positif terhadap

pendapatan usaha. Salah satu faktor tambahan yang mendukung perkembangan bisnis kuliner saat ini adalah adopsi *e-commerce*. Pemanfaatan *e-commerce* memberi peluang kepada bisnis untuk meluaskan cakupan operasional mereka. Salah satu keunggulan utama *e-commerce* adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan pasar global (Efraim, 2000). Oleh karena itu, pola mobilitas yang tinggi pada masyarakat yang mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, dapat diaplikasikan oleh usaha Babi Guling.

Tentunya usaha babi guling ini merupakan salah satu usaha kuliner tradisional yang berperan penting dalam sektor pariwisata maupun penyumbang PDRB di Kota Denpasar. Yang menjadi tantangan kedepannya terutama di daerah Kota Denpasar adalah bagaimana cara untuk melestarikan kuliner tradisional babi guling, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah modal, jam kerja, lama usaha dan *e-commerce* berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha babi guling di Kota Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data utama dengan menggunakan survei berupa kuesioner yang disebar kepada 51 pemilik usaha Babi Guling di Kota Denpasar.

**Tabel 2. Jenis Kelamin Responden**

Kecamatan	Jenis Kelamin	Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Denpasar Utara	Laki-laki	6	46
	Perempuan	7	54
	<b>Total</b>	13	100
Denpasar Barat	Laki-laki	5	45
	Perempuan	6	55
	<b>Total</b>	11	100
Denpasar Selatan	Laki-laki	6	40
	Perempuan	9	60
	<b>Total</b>	15	100
Denpasar Timur	Laki-laki	6	50
	Perempuan	6	50
	<b>Total</b>	12	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan dominasi pemilik usaha babi guling di Kota Denpasar adalah perempuan.

**Tabel 3. Umur Responden**

Usia Responden	Responden	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-30	14	27
31-40	5	10
41-50	18	35
51-60	11	22
> 60	3	6
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 3, usaha ini cenderung lebih banyak dikelola oleh generasi 41-50 tahun karena pemahaman mereka terhadap makanan tradisional dan usia produktif mereka.

**Tabel 4. Pendidikan Responden**

Kecamatan	Usia Responden	Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Denpasar Utara	Tidak Sekolah	0	0
	SD	2	15
	SMP	1	8
	SMA/Sederajat	4	31
	Perguruan Tinggi	6	46
	<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>
Denpasar Barat	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	3	27
	SMA/Sederajat	7	64
	Perguruan Tinggi	1	9
	<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>
Denpasar Selatan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	1	7
	SMP	2	13
	SMA/Sederajat	9	60
	Perguruan Tinggi	3	20
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
Denpasar Timur	Tidak Sekolah	0	0
	SD	2	17
	SMP	0	0
	SMA/Sederajat	6	50
	Perguruan Tinggi	4	33
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Data dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA atau setara. Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengelola bisnis, karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan tinggi mendorong kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan langkah yang akan diambil. Mayoritas pelaku usaha Babi Guling di Kota Denpasar memiliki pendidikan tingkat perguruan tinggi atau SMA, yang secara keseluruhan dapat berkontribusi pada perkembangan bisnis Babi Guling.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	51
Test Statistic	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,200, melebihi ambang alpha (5%). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan asumsi normalitas dapat dipenuhi. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa distribusi residual adalah normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 (Constant)		
Modal	0.455	2.198
Jam Kerja	0.294	3.400
Lama Usaha	0.721	1.386
<i>E-Commerce</i>	0.414	2.418

*Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 artinya memperlihatkan bahwa tidak ada keberadaan multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	
Modal	2.198
Jam Kerja	3.400
Lama Usaha	1.386
<i>E-Commerce</i>	2.418

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Pada Tabel 7, dapat diambil keputusan bahwa dalam penelitian ini tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel-variabelnya. Hal ini karena nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Asumsi heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			Sig.
		df	Mean Square	F	
1 Regression	1571.401	4	392.850	80.463	0.000 <sup>b</sup>
Residual	224.589	46	4.882		
Total	1795.989	50			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi menghasilkan statistik F sebesar 80.463, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 (0.000). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya Modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan *e-commerce* berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.935 <sup>a</sup>	0.875	0.864	2.20961	1.772

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dari Tabel 9 terlihat nilai Adj( $R^2$ ) sebesar



0.864 atau 86.40 persen, artinya variabel bebas yakni modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan *e-commerce* dalam menjelaskan perubahan variabel Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. terbatas hanya sebesar 86.40 persen dan sisanya sebesar 13.60 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.382	2.225		0.621	0.537
X1	0.095	0.021	0.356	4.600	0.000
X2	0.823	0.317	0.250	2.598	0.013
X3	0.024	0.006	0.236	3.839	0.000
D4	3.466	0.971	0.289	3.568	0.001

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha Babi Guling di Kota Denpasar adalah signifikan ( $p < 0,05$ ), dengan koefisien regresi sebesar 0,095 dan *t-value* 4,600.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.095 yang artinya Modal usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan usaha babi guling di Kota Denpasar. Semakin tinggi Modal usaha, maka semakin tinggi pula Pendapatan yang diperoleh Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar” diterima.

Jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Babi Guling di Kota Denpasar ( $p < 0,05$ ), dengan koefisien regresi sebesar 0,823 dan *t-value* 2,598.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Jam Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.823 yang artinya Jam Kerja berpengaruh positif Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. Semakin tinggi Jam Kerja, maka semakin tinggi pula Pendapatan yang diperoleh Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang

berbunyi “Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar” diterima.

Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Babi Guling di Kota Denpasar ( $p < 0,05$ ), dengan koefisien regresi sebesar 0,024 dan  $t$ -value 3,838821.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.0244 yang artinya Lama usaha berpengaruh positif Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. Semakin tinggi Lama usaha, maka semakin tinggi pula Pendapatan yang diperoleh Usaha babi guling di Kota Denpasar, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar” diterima.

*E-commerce* memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Babi Guling di Kota Denpasar ( $p < 0,05$ ), dengan koefisien regresi sebesar 3,466 dan  $t$ -value 3,568.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan pendapatan pelaku usaha babi guling yang menggunakan *e-commerce* lebih tinggi dari pelaku usaha yang tidak menggunakan *e-commerce*. Dilihat dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 3.466 yang artinya *e-commerce* berpengaruh positif Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar. Semakin tinggi penggunaan *E-commerce*, maka semakin tinggi pula Pendapatan yang diperoleh Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar, begitu pula sebaliknya Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “*E-commerce* berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha babi guling di Kota Denpasar” diterima.

## REFERENSI

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. November. Provinsi Bali
- Lastina, n., & Budhi, M. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, , 959-986.

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha.....[I Wayan Algi Saputra, Ni Nyoman Reni Suasih]

Efraim Turban and Jae Lee. (2000). *Electronic Commerce: A Managerial Perspective*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Fardiaz, D. 1998. Peluang, Kendala dan Strategi Pengembangan Makanan Tradisional. *Proceeding Meningkatkan Citra dan Mengembangkan Industri Makanan tradisional Indonesia*, Pusat Kajian Makanan Tradisional (PKMT), Lembaga Penelitian PB-PAU Pangan dan Gizi, Bogor.

Firdausa, R.A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 126-131.

Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853-859.

Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305-313.

Khan, M. R., and Motiwalla, L. (2002). The influence of *e-commerce* initiatives on corporate performance: An empirical investigation in the United States. *International Journal of Management*

Kieso, Warfield dan Weygandt. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Edisi Ketujuhbelas. Jilid Dua. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga

Kurnianingsih, R. (2021). Analisis Pajak Penghasilan sebelum dan setelah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 bagi WP Orang Pribadi. *Journal Competency Of Business*.

Polandos, P.M., Engka, D.S.M., & Tolosang, K.D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19 (4).

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.